

Senin, 01 September 2025

SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



DINAMIKA PASAR DOMESTIK DI TENGAH GELOMBANG PROTES

Faktor yang mendasari eskalasi protes belakangan ini

Protes terjadi di beberapa kota besar di Indonesia menyusul kontroversi seputar kenaikan tunjangan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan sejumlah tuntutan lainnya, yang dianggap banyak pihak tidak tepat di tengah tekanan ekonomi dan upaya efisiensi anggaran. Demonstrasi terbesar hingga saat ini terjadi pada 29 Agustus 2025, menyusul gelombang protes yang lebih terbatas pada 25 dan 28 Agustus. Secara terpisah, sebelumnya pada 13 Agustus 2025 di Pati, Jawa Tengah, demonstrasi besar-besaran juga digelar untuk menentang kenaikan Pajak Bumi Bangunan (PBB). Demonstrasi meluas ke Jakarta, Makassar, Surabaya, Bandung, Medan, dan Solo. Meskipun skala risiko demonstrasi yang terjadi sepanjang pekan lalu belum tergolong risiko sangat tinggi, namun tingkat vandalisme yang terlihat dalam protes-protes ini tidak biasa di mana protes meningkat menjadi kerusuhan, dengan serangan pembakaran yang menargetkan gedung DPR, infrastruktur publik, kendaraan, dan pos polisi.

Respons dari pejabat tinggi pemerintah

Pada 31 Agustus 2025 Presiden Prabowo bertemu dengan para petinggi partai dan Ketua DPR di Istana Negara. Dalam pertemuan tersebut, beliau menekankan bahwa demonstrasi damai merupakan hak konstitusional, tetapi segala bentuk kekerasan akan ditindak tegas melalui hukum dan mengimbau masyarakat untuk tetap tenang. Ia juga menyatakan bahwa DPR sedang meninjau dan bahkan berencana mencabut beberapa fasilitas kontroversial, sekaligus membuka ruang dialog dengan publik. Di sisi lain, Kepala Kepolisian Republik Indonesia dan Ketua DPR telah menyampaikan permohonan maaf, sementara sejumlah partai politik telah memberhentikan sementara anggota dewan yang dinilai menimbulkan kontroversi dari jabatannya.

Implikasinya terhadap pasar obligasi & strategi portofolio

Kami menilai situasi saat ini masih dinamis dan ketegangan berpotensi tetap tinggi apabila pemerintah maupun anggota kabinet serta DPR tidak merespon secara terbuka terhadap tuntutan para demonstran, yang antara lain mencakup transparansi anggaran dan pembentukan satgas PHK. Kedua, isu ini merupakan topik prioritas yang saat ini sedang disuarakan oleh para demonstran mengingat lemahnya ekonomi di saat ini.

Langkah korektif apa yang akan diambil pemerintah untuk meredakan protes masih perlu ditunggu, namun gejolak pasar tampaknya bersifat sementara. Dampak paling nyata sejauh ini terlihat di pasar valas, di mana nilai tukar Rupiah terhadap USD sempat menembus level 16.500 sebelum Bank Indonesia melakukan intervensi untuk menstabilkan volatilitas dan saat ini diperdagangkan di kisaran 16,400. Tekanan di pasar valas kemungkinan bersumber dari arus keluar pasar saham serta meningkatnya kebutuhan lindung nilai (*hedging*) di portofolio obligasi.

Di pasar obligasi, imbal hasil obligasi 10 tahun sempat naik hingga 8 bps dalam dua hari terakhir, tetapi kemudian pulih sebagian dan hanya naik sekitar 3 bps pada tengah hari, didukung oleh aksi beli berkelanjutan dari sejumlah investor. Meskipun arah kebijakan moneter Bank Indonesia tetap tidak berubah, peningkatan tekanan nilai tukar dapat menunda waktu penurunan suku bunga, meskipun pembalikan arah diperkirakan tidak akan terjadi. Prospek jangka menengah untuk obligasi Indonesia secara umum tetap positif, meskipun ada potensi penundaan penurunan suku bunga.

Pergerakan pasar saat ini, baik Rupiah maupun obligasi, mencerminkan ketahanan pasar. Kami secara hati-hati memanfaatkan likuiditas portofolio untuk melanjutkan pembelian obligasi. Secara keseluruhan, posisi kami tetap *overweight* pada obligasi pemerintah jangka pendek.

Implikasinya terhadap pasar saham & strategi portofolio

Pada perdagangannya di hari Senin, 1 September 2025, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat terkoreksi dalam lebih dari 3% dalam sesi *intraday* akibat meningkatnya kekhawatiran akan ketidakstabilan politik, namun, aksi beli investor berhasil meredakan tekanan jual, sehingga pasar saham tidak ditutup setajam saat pembukaan. Pada akhir perdagangan, IHSG ditutup turun -1,21% atau -94,43 poin ke posisi 7.736,07. Beberapa saham yang menjadi penekan terbesar IHSG adalah DCII (-5,31%), BBRI (-1,73%), BMRI (-2,75%), BBCA (-0,93%), dan BYAN (-1,24%). Sentimen investor secara keseluruhan masih didominasi oleh sentimen *risk-off* seiring meningkatnya ketidakpastian domestik. Sejak 25 Agustus 2025, IHSG telah melemah -2,41%. Sayangnya, aksi jual saham yang dimulai pada hari Jumat menandai pergeseran sentimen investor, seiring dengan mulai beralihnya sejumlah dana global ke aset investasi di Asia, termasuk Indonesia, karena valuasi yang lebih murah dan prospek pelonggaran kebijakan moneter.

Situasi saat ini masih sangat dinamis dan kami menilai potensi tekanan masih dapat berlanjut mengingat demonstrasi diperkirakan akan terus berlangsung dalam beberapa hari ke depan. Namun, apabila pemerintah dan parlemen menindaklanjuti tuntutan yang telah disampaikan, serta secara bertahap memperbaiki persepsi negatif terhadap ekonomi dan politik, stabilitas yang lebih berkelanjutan diharapkan dapat tercapai.

Dalam hal pengelolaan portofolio, kami mengedepankan eksposur yang terdiversifikasi dengan orientasi pada (i) Beberapa nama yang berpotensi menjadi katalis di paruh kedua tahun ini, seperti membaiknya likuiditas di sektor perbankan dalam beberapa bulan terakhir, (ii). Potensi pertumbuhan lebih tinggi di 2026 (iii). proksi dari peluang eksposur ke pendapatan dividen dan emas. Lebih lanjut, (iv). Pendekatan tematik *total return* pemegang saham dan eksposur ke perusahaan swasta yang terlibat dalam aksi korporasi. Selain itu, volatilitas portofolio juga dikelola melalui penempatan kas yang relatif tinggi.

Rekam jejak historis menunjukkan Indonesia mampu melewati periode protes dengan pemulihan yang solid

IHSG sendiri memiliki rekam jejak pemulihan yang solid setelah masa-masa protes dengan dampak yang umumnya bersifat sementara dan penurunan biasanya pulih seiring dengan meredanya ketegangan. Dalam kondisi ini, investor diharapkan tetap sabar dan konsisten menerapkan disiplin investasi, mengingat prospek ekonomi jangka menengah hingga panjang tetap baik. Momentum koreksi pasar dapat dimanfaatkan untuk mengakumulasi pada level yang lebih rendah sekaligus memperpanjang horizon investasi jangka panjang.

Pilihan instrumen investasi dalam menghadapi dinamika pasar

Dalam kondisi pasar yang masih dinamis, alokasi portofolio idealnya difokuskan pada kelas aset yang defensif namun tetap menyimpan potensi pertumbuhan. Obligasi yang menawarkan imbal hasil kompetitif serta prospek pelonggaran suku bunga layak dijadikan pilar utama portofolio. Di sisi lain, pasar saham dapat dimanfaatkan secara selektif melalui akumulasi saat terjadi koreksi yang berpotensi mendapat dukungan dari belanja pemerintah dan tren konsumsi domestik. Pendekatan ini memberikan keseimbangan antara proteksi dan peluang pertumbuhan dalam jangka menengah hingga panjang.

Disclaimer

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Sebelum memutuskan berinvestasi, calon investor wajib membaca dan memahami prospektus. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan tidak memberikan pernyataan menyetujui atau tidak menyetujui efek ini, tidak juga menyatakan kebenaran atau kecukupan isiprospektus reksa dana ini. Setiap pernyataan yang bertentangan dengan hal-hal tersebut adalah perbuatan yang melanggar hukum.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Eastspring Investments Indonesia hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Eastspring Investments Indonesia selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.

PT Eastspring Investments Indonesia dan korporasi terkait dan terafiliasinya beserta direktur dan pejabatnya masing-masing dapat memiliki atau mungkin mengambil posisi pada Efek-Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan juga dapat melakukan atau berupaya untuk melakukan layanan perantara dan investasi lainnya untuk perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini.